

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Pengembangan model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar dikembangkan menggunakan metode penelitian Dick, Carey, dan Carey (2009) yang mencakup sepuluh tahap pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Profil pembelajaran literasi kritis bertujuan untuk memetakan kebutuhan model pembelajaran pada siswa kelas V sehingga dapat diidentifikasi dengan fokus pada subjek, yakni melalui teknik wawancara dengan guru kelas dan melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar pada saat pandemi. Berdasarkan data yang didapatkan, sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi kritis yang rendah. Guru mengaku membutuhkan model pembelajaran yang bervariasi untuk membantu siswa memahami suatu bacaan dan berpikir kritis. Tingkat pemahaman yang dimiliki hanya masih sebatas hal yang tersurat dalam teks atau wacana belum sampai tahap bisa mengaitkan isi teks dengan pengetahuan awal pembaca sehingga peneliti mengusung pengembangan model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar.

Observasi di dalam kelas pun dilakukan yakni pada proses belajar mengajar. Hal ini ditujukan supaya peneliti mendapatkan informasi lebih dalam tentang beberapa karakteristik siswa. Saat pandemi siswa yang diperbolehkan untuk datang hanya 6 orang. Kegiatan belajar berlangsung di rumah salah satu murid, siswa duduk dan menulis di lantai membuat lingkaran. Terlihat siswa tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitarnya dan Siswa pun lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang sudah diwawancarai menyatakan bahwa guru membutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran masih didominasi oleh peranan guru, padahal apabila model pembelajaran CoRT ini diterapkan dalam

keseluruhan proses pembelajaran akan menghasilkan siswa yang lebih berperan aktif.

2. Pengembangan model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar ini berlangsung melalui beberapa tahap yaitu dimulai dengan pengumpulan informasi untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, juga mengumpulkan bahan-bahan bacaan yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan model pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan pengembangan produk dengan cara menganalisis kompetensi, merumuskan indikator, dan menyusun model pembelajaran hingga menjadi produk yang siap divalidasi oleh validator. Setelah itu, komponen-komponen model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar divalidasi oleh validator sesuai dengan keahliannya dalam menilai. Peneliti juga melakukan perbaikan atau revisi untuk menyempurnakan produk berpedoman pada saran, komentar, dan tanggapan dari validator hingga model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar memperoleh nilai maksimal atau tidak ada yang perlu diperbaiki lagi dan tingkat kevalidannya tinggi.

Hasil uji coba terbatas yang dilakukan pada grup kecil menunjukkan bahwa model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar ini dapat diterima dan dijadikan model pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari angket respons guru yang memberikan tanggapan positif atas model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar yang diujicobakan. Selain itu, model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Selanjutnya, tanggapan positif juga diberikan oleh para siswa dari hasil angket respons yang menyatakan bahwa model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar ini membuat pembelajaran jadi menyenangkan, tidak membosankan, dan menambah pengetahuan mereka.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar ini layak untuk dijadikan model pembelajaran di kelas V sekolah dasar.

3. penilaian terakhir merupakan respons pengguna, yaitu siswa dan guru. Hasil angket siswa dan guru adalah sebagian besar memberikan respons positif dan setuju jika model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis dikembangkan dan dapat diujicobakan di sekolah. Informasi mengenai respons siswa diperlukan untuk menilai kelebihan dan kekurangan pengembangan model pembelajaran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru memberikan respons positif terhadap model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis siswa kelas V sekolah dasar.

1.2 Implikasi

Berdasarkan paparan simpulan tersebut, maka peneliti merumuskan implikasi dari penelitian ini seperti yang dijelaskan berikut:

1. Model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar dapat dijadikan alternatif model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran CoRT pembelajaran menjadi lebih mudah dan terarah terutama untuk mengasah kemampuan literasi kritis siswa.
2. Fasilitas di sekolah harus disiapkan dalam penerapan model pembelajaran CoRT agar rancangan yang siswa buat dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
3. Guru dipersiapkan dengan matang sehingga mahir dalam menggunakan alat berpikir yang menjadi kunci kegiatan penerapan model pembelajaran CoRT.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membuat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dan juga sebagai bahan perbaikan. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran CoRT hanya menggunakan respons siswa dan guru dikarenakan situasi yang kurang baik (pandemi Covid-19), maka dari itu perlu dilakukan uji keefektifan untuk mengetahui kemampuan dan kondisi siswa secara mendalam.

2. Dengan keterbatasan lingkup penelitian, maka produk hasil penelitian ini memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat digunakan secara lebih luas.